

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bangsa Indonesia dalam upaya menuju bangsa yang mandiri dan berdaya saing tinggi tidak dapat dilepaskan keterkaitannya dengan program pendidikan nasional. Hal ini disebabkan karena tenaga utama penggerak pembangunan nasional adalah produk pendidikan. Apabila agenda pembangunan pendidikan kurang tepat, dikhawatirkan upaya menjadikan bangsa Indonesia sebagai bangsa mandiri dan berdaya saing tinggi tidak terealisasi. Meningkatkan kualitas program pendidikan tersebut dapat dimulai dengan menciptakan kegiatan pembelajaran yang tepat di sekolah. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah salah satunya adalah dengan menerapkan Kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik di seluruh lembaga pendidikan di Indonesia.

Menurut Rusman (2012), pembelajaran tematik dalam Kurikulum 2013 saat ini lebih menekankan pada konsep belajar *learning by doing*, dimana siswa bertindak sebagai subjek belajar. Peran guru dalam hal ini adalah menciptakan kegiatan pembelajaran yang tepat dan bervariasi untuk kegiatan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Kurangnya kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang tepat dan bervariasi akan mengurangi kemauan serta pengalaman belajar yang menarik dan melekat pada ingatan siswa.

Keberhasilan dalam membangun pengalaman belajar yang menarik dan melekat pada memori siswa salah satunya bergantung pada kepiawaian guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran. Menurut Fatmawati (2016:94), untuk dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi, maka proses pembelajaran perlu direncanakan dengan baik dan didukung oleh perangkat pembelajaran sesuai dengan Permendikbud. Perangkat pembelajaran menjadi suatu hal yang penting sebagai bentuk persiapan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik dan mampu meningkatkan daya ingat siswa.

Menurut Susanto, dkk. (2009), daya ingat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor fisiologis dan psikologis. Bentuk fisiologis dapat dilakukan dengan latihan fisik seperti kebiasaan mengingat informasi pelajaran. Selain itu kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat memperbaiki kondisi psikologi siswa, sehingga informasi yang dipelajari akan lebih melekat dan bermakna.

Meningkatkan daya ingat siswa di sekolah dasar dinilai sangat penting, karena sebagian besar informasi materi pelajaran untuk disimpan dan diingat. Informasi yang disimpan dalam ingatan akan dimunculkan kembali oleh siswa baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk menghadapi ulangan. Sesuai dengan teori kognitif Robert Gagne dalam Ismawati (2016), bahwa belajar merupakan proses memperoleh, mengolah, menyimpan dan mengingat kembali informasi yang dikontrol dalam otak.

Pentingnya membangun semangat belajar dan melatih daya ingat siswa tersebut, maka perlu adanya usaha guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dengan metode/model yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan kegiatan wawancara guru, observasi kegiatan pembelajaran dan pemberian angket yang dilakukan di kelas IV UPTD SDN Kamal 2, terdapat beberapa hasil yang diperoleh. Melalui kegiatan wawancara dengan guru wali kelas diperoleh permasalahan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat materi dan bacaan serta bosan dalam belajar. Menurut penjelasan guru, siswa lebih mudah memahami materi dengan berdiskusi sehingga guru sering menggunakan model kooperatif. Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, siswa sangat antusias dalam berdiskusi. Namun ketika mengerjakan evaluasi siswa saling bertanya dan masih kesulitan dalam mengingat materi yang telah dipelajarinya. Selain itu, hasil angket motivasi belajar siswa dalam belajar menunjukkan bahwa 56,52% masih memiliki motivasi belajar kurang.

Selain beberapa hal diatas juga dilakukan analisis terhadap perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru. Perangkat pembelajaran yang digunakan guru diantaranya RPP dan bahan ajar seperti buku tema dan buku paket. Berdasarkan hasil analisis RPP yang digunakan oleh guru pada pembelajaran ke-1 dan ke-2 subtema 1 tema 7 terdapat tujuan pembelajaran yang belum dicantumkan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu percobaan konsep gaya dan gaya otot. Adanya komponen lain masih dibutuhkan agar

dapat mengaktifkan siswa dalam melakukan percobaan sehingga memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, pemilihan model pembelajaran serta perangkat pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan untuk dapat menyampaikan suatu konsep materi pelajaran kepada siswa. Model pembelajaran yang dipilih oleh guru wali kelas IV UPTD SDN Kamal 2 masih kurang efektif untuk memberikan pemahaman dan melekatkan informasi dalam ingatan jangka panjang siswa. Informasi pelajaran akan dapat diterima dan disimpan dengan baik apabila siswa menemukan sendiri konsep dari materi yang dipelajari. Selain itu, kegiatan pembelajaran perlu didesain dengan lebih menarik dan menyenangkan agar siswa memiliki motivasi belajar yang lebih baik. Salah satu model pembelajaran menarik dan menyenangkan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman dan ingatan siswa adalah dengan model inkuiri terbimbing.

Menurut Susilowati, dkk. (2017), model inkuiri terbimbing merupakan rangkaian proses pembelajaran yang menekankan pada proses ilmiah dengan berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri konsep suatu materi. Guru dalam melaksanakan pembelajaran harus menyediakan bimbingan yang cukup kepada siswa, mulai dari kegiatan mengumpulkan dan menganalisis data, hingga pada pembentukan pengetahuannya. Oleh karena itu, peneliti perlu mengembangkan kembali perangkat pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing.

Pembelajaran dengan inkuiri terbimbing akan memberikan pengalaman belajar mulai dari identifikasi masalah, melakukan eksperimen hingga pada penarikan kesimpulan. Pembelajaran Kegiatan-kegiatan tersebut dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna kepada siswa karena siswa ikut berperan dalam jalannya kegiatan belajarnya. Sehingga dengan kegiatan inkuiri tersebut pengetahuan yang didapat oleh siswa juga akan lebih melekat dan bermakna.

Penelitian yang relevan dengan pengembangan perangkat pembelajaran model inkuiri terbimbing salah satunya dilakukan oleh Zain Muhammad (2013), dengan tujuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran konsep tumbuhan melalui pembelajaran inkuiri terbimbing di sekolah dasar. Latar belakang dari penelitian ini karena ketercapaian KKM di sekolah tempat penelitian masih tergolong rendah, metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan antusias siswa dalam belajar IPA masih rendah. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan berupa silabus, RPP, bahan ajar, LKS, dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan hasil yang baik khususnya pada hasil belajar siswa yang 84% telah mencapai KKM.

Penelitian yang lain dilakukan oleh Hartono dan Nuriyatin (2016), bertujuan untuk meningkatkan berpikir kritis dan motivasi belajar geometri pada siswa SMP. Perangkat yang dikembangkan pada penelitian ini meliputi silabus, 3 RPP, 8 handout, 8 LKS, dan perangkat tes. Penelitian pengembangan ini menggunakan model 4D. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan valid, praktis dan efektif.

Kevalidan perangkat ditinjau dari penilaian para ahli, kepraktisan ditinjau dari penilaian guru, peserta didik dan observasi keterlaksanaan pembelajaran. Keefektifan ditinjau dari tes ketercapaian kompetensi, tes kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar matematika siswa.

Penelitian lain dilakukan oleh Lilik Masfiah, dkk (2019) yang melakukan studi komparasi penerapan model *guided discovery learning* dan *inquiry learning* terhadap retensi Matematika siswa kelas V. Latar belakang dilakukannya penelitian ini adalah kurangnya antusias siswa dalam belajar Matematika karena materi yang dianggap cukup sulit dan menuntut siswa untuk berpikir logis, sistematis, kritis, kreatif, cermat dan konsisten. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuasi eksperimen, dengan hasil rata-rata sebesar 82,84 untuk model *guided discovery learning* dan 79,78 untuk *inquiry learning*. Berdasarkan uji t didapatkan hasil sebesar $2,276 > 1,978$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan retensi Matematika antara kelompok yang diajarkan dengan model *guided discovery learning* dan kelompok dengan model *inquiry learning*. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran inkuiri dapat mempengaruhi retensi (daya ingat) siswa di sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan didukung dengan hasil penelitian terdahulu maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Daya Ingat Jangka Panjang dan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV UPTD SDN Kamal 2”.

1.2 Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Kelayakan penelitian pengembangan perangkat pembelajaran model inkuiri terbimbing dapat ditinjau dari tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mengembangkan perangkat pembelajaran model inkuiri terbimbing yang valid untuk meningkatkan daya ingat jangka panjang dan motivasi belajar siswa kelas IV SD, ditinjau dari hasil validasi ahli.
2. Mengembangkan perangkat pembelajaran model inkuiri terbimbing yang efektif untuk meningkatkan daya ingat jangka panjang dan motivasi belajar siswa kelas IV SD, ditinjau dari hasil tes daya ingat jangka panjang dan angket motivasi belajar siswa.
3. Mengembangkan perangkat pembelajaran model inkuiri terbimbing yang praktis untuk meningkatkan daya ingat jangka panjang dan motivasi belajar siswa kelas IV SD, ditinjau dari hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dan respon siswa.

1.3 Manfaat Penelitian dan Pengembangan

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian pengembangan perangkat pembelajaran model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan daya ingat jangka panjang dan motivasi belajar siswa kelas IV UPTD SDN Kamal 2 adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan,

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya dan khususnya mengenai upaya untuk meningkatkan daya ingat jangka panjang dan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini berusaha untuk memberikan informasi kepada pihak lembaga sekolah khususnya kepada guru agar dapat memberikan inovasi dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk termotivasi dalam belajar serta mengingat materi pelajaran dengan optimal.

b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan serta pengetahuan baru bagi siswa tentang cara yang dapat digunakan untuk membangun konsep materi pelajaran sehingga mudah untuk diingat.

c. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan baru kepada peneliti tentang perangkat pembelajaran model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan daya ingat jangka panjang dan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

1.4 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Perangkat pembelajaran model inkuiri terbimbing dapat digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran tematik pada tema 7 indahny keragaman di Negeriku subtema 1 keragaman suku bangsa dan agama dinegeriku di kelas IV. Perangkat pembelajaran ini merupakan sebuah alternatif yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, khususnya pada muatan Ilmu Pengetahuan Alam, Bahasa Indonesia dan SBdP. Selain itu perangkat pembelajaran ini juga berisi kegiatan percobaan sehingga dapat melatih siswa untuk menemukan konsep sendiri sehingga lebih memahami materi yang dipelajarinya.

Produk perangkat pembelajaran model inkuiri terbimbing yang dikembangkan terdiri dari beberapa komponen, yaitu:

1. Silabus

Silabus pembelajaran dikembangkan dari materi yang terdapat pada pembelajaran 1 dan 2 subtema 1 tema 7 kelas IV. Silabus berisi kompetensi dasar, indikator, model pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian dan sumber yang digunakan. Seluruh komponen yang terdapat pada silabus digunakan sebagai pedoman ketika merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran.

2. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berisi serangkaian kebutuhan guru mulai dari kompetensi yang akan dicapai, langkah pembelajaran, materi serta evaluasi dan penilaian kegiatan pembelajaran yang akan

dilaksanakan. Langkah pembelajaran pada RPP yang dikembangkan disesuaikan dengan langkah pembelajaran model inkuiri terbimbing. RPP dalam penelitian ini disusun berdasarkan kegiatan pembelajaran yang terdapat pada pembelajaran 1 dan 2 subtema 1 tema 7.

3. Buku Ajar

Buku ajar berisikan materi yang terdapat pada pembelajaran 1 dan 2 subtema 1 tema 7. Buku ajar digunakan sebagai bahan ajar pendukung dari buku tema. Selain materi, buku ajar dilengkapi dengan latihan-latihan dan soal evaluasi.

4. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja digunakan untuk mendukung kegiatan percobaan siswa yang disesuaikan pada materi pembelajaran 1 dan 2 subtema 1 tema 7. Lembar kerja dilengkapi dengan petunjuk dan ringkasan materi, serta serangkaian kegiatan percobaan yang harus dilakukan oleh siswa secara berkelompok. Komponen pada lembar kerja disusun sesuai dengan sintaks/langkah pada model pembelajaran inkuiri.

5. Lembar Tes Daya Ingat Jangka Panjang

Lembar tes ini berjumlah 20 soal tes dalam bentuk pilihan ganda. Butir soal dalam lembar tes telah disesuaikan dengan indikator pembelajaran dan indikator daya ingat jangka panjang. Lembar tes ini digunakan untuk mengukur daya ingat jangka panjang siswa kelas IV UPTD SDN Kamal

6. Angket Motivasi Belajar

Angket motivasi belajar terdiri dari 25 butir pertanyaan angket yang telah disusun berdasarkan indikator motivasi belajar. Lembar angket ini digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa kelas IV UPTD SDN Kamal 2.

1.5 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Asumsi adalah sebuah pernyataan yang merupakan dugaan atau pemikiran seseorang, sehingga dianggap benar dan hanya bersifat sementara (Sugiyono, 2017:108). Pengembangan perangkat pembelajaran model inkuiri terbimbing dapat diasumsikan beberapa hal berikut:

1. Perangkat pembelajaran model inkuiri terbimbing dapat menjadi alternatif bagi guru untuk mempermudah menyampaikan materi pada pembelajaran 1 dan 2 subtema 1 tema 7.
2. Melalui perangkat pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing membuat pembelajaran berpusat pada siswa.

Penelitian dan pengembangan perangkat pembelajaran model inkuiri terbimbing memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Perangkat pembelajaran model inkuiri terbimbing hanya dapat digunakan pada materi tema 7 subtema 1 pembelajaran 1 dan 2.
2. Perangkat pembelajaran hanya dapat digunakan untuk mengukur daya ingat jangka panjang dan motivasi belajar pada siswa kelas IV UPTD SDN Kamal 2 Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan.

3. Peneliti membatasi langkah penelitian dengan tidak melaksanakan tahap *disseminate* karena keterbatasan biaya dan waktu penelitian.
4. Penelitian dan pengembangan perangkat pembelajaran hanya dilakukan sampai tahap uji coba terbatas karena kondisi pandemi Covid-19.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan aspek penelitian yang dapat memberikan informasi berupa penjelasan mengenai variabel penelitian. Definisi operasional hanya berlaku dalam ruang lingkup penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Istilah-istilah yang perlu didefinisikan secara operasional dalam penelitian pengembangan perangkat pembelajaran model inkuiri terbimbing untuk meningkatkan daya ingat jangka panjang dan motivasi belajar siswa kelas V UPTD SDN Kamal 2 adalah sebagai berikut.

1.6.1 Model Inkuiri Terbimbing

Model inkuiri terbimbing merupakan salah satu jenis model pembelajaran inkuiri yang berorientasi pada keterlibatan siswa dalam mengajukan pertanyaan, mencari informasi dan melakukan penyelidikan. Perbedaan antara model inkuiri terbimbing dengan tingkatan model inkuiri yang lain yaitu terletak pada peran guru dalam kegiatan pembelajaran, dimana dalam model inkuiri terbimbing guru lebih bersifat membimbing jalannya kegiatan belajar. Tahapan model inkuiri terbimbing dimulai dari penyajian masalah, pengumpulan dan verifikasi data, pengumpulan data melalui eksperimen, pengolahan data, kemudian analisis proses inkuiri.

3.6.2 Daya Ingat Jangka Panjang

Daya ingat jangka panjang merupakan suatu bagian sistem memori yang dapat digunakan untuk menyimpan dan memanggil kembali informasi dalam periode yang cukup lama. Keberhasilan dalam menyimpan informasi dapat diketahui berdasarkan kemampuan menyebutkan dan menjelaskan informasi, mengidentifikasi dan menjelaskan informasi berdasarkan gambar atau teks serta mengaitkan dan menganalisis informasi dengan kehidupan nyata. Seluruh kemampuan tersebut disesuaikan dengan 3 kriteria pengukuran, yaitu *recall*, *recognition* dan *redintegrative*. Pengukuran kemampuan daya ingat jangka panjang dapat dilakukan dalam jangka waktu minimal 30 detik setelah disampaikannya informasi, atau dalam interval waktu 3 hari, 7 hari dan seterusnya.

3.6.3 Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan psikologis yang berasal dari luar maupun dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan guna mencapai tujuan belajar. Dorongan dari dalam diri siswa dapat berupa minat yang ditunjukkan terhadap kegiatan belajar, keinginan untuk mencapai keberhasilan belajar, serta adanya harapan dan cita-cita yang ingin dicapai dari kegiatan belajar. Untuk dorongan dari luar berasal dari lingkungan sekitar siswa, seperti adanya penghargaan dalam belajar, kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan, serta lingkungan belajar yang kondusif.